

MEDIA RNI



Edisi : 190, November 2019

AJANG INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN EDUKASI GRUP RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA



**SALAH SATU
KUNCI**

**MENUJU RNI
LEBIH MAJU**

Daftar Isi

- 4 | **Mata Rajawali : Optimalisasi Aset Idle**
- 6 | **Liputan Utama : RNI Siap Kembangkan Aset Subang**
- 8 | **Infografik : Apa itu Segitiga Rebana?**
- 9 | **Liputan Khusus : Workshop SMI Dirut RNI Bahas Optimalisasi Aset**
- 10 | **Liputan Khusus : RNI Hadir dalam West Java Investment Summit 2019**
- 12 | **Produk Rajawali : Teh Liki**
- 13 | **Keluarga Rajawali : Dewan Komisaris Rajawali Nusindo Kunjungi TLS**
- 14 | **Foto Rajawali**
- 16 | **Kepak Sayap Rajawali : Bimbingan Mental Karyawan Baru dan MT**
- 18 | **Kepak Sayap Rajawali : Pisah Sambut Komut dan Dirut PT PG Rajawali I**
- 19 | **Kepak Sayap Rajawali : Kongres XII IKAGI 2019**
- 20 | **Kepak Sayap Rajawali : Rakor Kedepkatan Agro dan Farmasi**
- 21 | **Keluarga Rajawali : MRB dan RCM Raih Penghargaan Revolusi Mental Award**
- 22 | **Kepak Sayap Rajawali : PwC Leadership Series**
- 23 | **Kepak Sayap Rajawali : RNI Gelar Pelatihan Interpretasi KPKU**
- 24 | **Keluarga Rajawali : Berkreasi Ecoprint Bersama IIKK PG Redjo Agung Baru**
- 26 | **The Miller's : Maknai Perjuangan Melalui Kisah Sultan Agung**
- 28 | **Kesehatan : Stunting Ancaman Bagi Generasi Penerus**

TINGGALKAN
BUDAYA LAMA
MELANGKAH BERSAMA
RNI BARU
1964 - 2019

LET'S
MOVE
ON

Visi

Menjadi perusahaan investment holding terbaik di tingkat regional dengan basis agro industri, farmasi, alat kesehatan, distribusi, perniagaan dan properti

Misi

- Mengelola kelompok usaha secara terintegrasi dengan mengedepankan prinsip sinergi antar kelompok usaha.
- Menjalankan perusahaan secara profesional dengan kualitas produk dan layanan yang prima.
- Mengembangkan budaya perusahaan dan sumber daya manusia yang handal serta berkinerja tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Menerapkan strategi usaha yang berkomitmen tinggi dalam rangka memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Tata Nilai Perusahaan

Professionalism

Berkomitmen untuk menerapkan standar profesionalisme tertinggi melalui upaya mengejar inovasi, menata imajinasi, terbuka terhadap gagasan baru, bertindak dengan perhitungan matang dan konsisten.

Integrity

Kesetaraan pemikiran, perkataan dan tindakan secara konsisten oleh sekumpulan nilai yang sama.

Teamwork

Sikap dalam berinteraksi atau berhubungan sosial yang efektif antar individu, kelompok unit kerja, dan antar perusahaan di lingkungan PT RNI (Persero) yang secara bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Excellence

Semangat untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Respect

Komitmen untuk memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat yang dilandasi oleh kepercayaan dan harga diri.

Penanggung Jawab : Direksi PT RNI (Persero), **Pengarah** : Sekretaris Korporasi, **Pemimpin Redaksi** : Head Komunikasi Korporasi, **Redaktur** : Edwin Adithia Hermawan, **Dewan Redaksi** : Donny Ferdianto, Gunadi Yusuf, Iskandar Rambe, Andi Pradipto Arimuko, Pujiatun, Rizki Yudha Ramadhan, Intan Sherra Djohardi, **Sekretaris Redaksi** : M. Ahyani, **Koresponden** : Seluruh Anak Perusahaan RNI Group

Sesuai SK Direksi PT RNI (Persero) : No. 28/SK/RNI.01/V/2017

Hallo Rajawali

**“Anda mengetahui apa yang aneh?
Hari demi hari,
kelihatannya tidak ada yang berubah.
Lama kemudian,
segala sesuatunya menjadi berbeda.”**

Bill Watterson dalam komik stripnya yang terkenal,
Calvin and Hobbes

Salam Rajawali



Herbudi Desaryanto
Head Komunikasi Korporasi

Selamat berjumpa kembali RNI'ers. Semoga senantiasa sehat dan selalu penuh semangat. Senang sekali Media RNI dapat hadir menyapa RNI'ers di seluruh Indonesia. Pada edisi 190 ini, Media RNI mengangkat tema “Optimalisasi Aset”, melalui tema ini kami ingin memberikan informasi kepada RNI'ers mengenai upaya manajemen yang saat ini tengah gencar melakukan pengembangan dan optimalisasi aset perusahaan. Keseriusan manajemen melakukan langkah ini tentunya berangkat dari visi mengenai betapa pentingnya pemanfaatan aset untuk memberikan nilai tambah bagi kelangsungan bisnis perusahaan.

Di majalah kali ini kami menyajikan berbagai berita terkait optimalisasi aset, dari mulai strategi RNI dalam mengembangkan aset perusahaan di Kabupaten Subang sebagai bentuk dukungan terhadap terwujudnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Segitiga Rebana, liputan berbagai workshop dan pameran yang bertema pemanfaatan aset dan investasi, hingga berita paling gres mengenai langkah strategis perusahaan mengoptimalkan aset idel menjadi pabrik Alat Kesehatan di Brebes. Semua itu tersaji runut

dari halaman 4 hingga halaman 10.

Tidak lupa, Redaksi pun telah menyiapkan Infografik khusus mengenai Segitiga Rebana. Apa itu Segitiga Rebana? Mengapa proyek ini begitu strategis dan penting, baik bagi Jawa Barat maupun RNI? Temukan jawabannya di halaman 8.

Selain itu, Redaksi juga menyiapkan berbagai liputan kegiatan yang telah digelar oleh RNI Holding dan anak perusahaan melalui segmen Kepak Sayap dan Keluarga Rajawali di halaman 16 sampai dengan 24. Sebagai penutup kami telah siapkan dua tulisan menarik mengenai Kreasi Ecoprint buah karya IIKK PG Redjo Agung Baru PT PG Rajawali I dan tulisan bertema kepahlawanan mengenai perjuangan Sultan Agung.

Tanpa berlama-lama, kami ucapkan selamat membuka lembar demi lembar Media RNI. Semoga kehadiran kami di setiap edisinya dapat memberikan perspektif baru bagi RNI'ers semua. Selamat membaca. (Redaksi)



Langkah RNI, Optimalkan Aset Idle Menjadi Pabrik Alkes

Baru-baru ini, Kamis, 12 Desember 2019, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menggelar *Initial Ceremony* Pembangunan Pabrik Alat Kesehatan (Alkes), di Kecamatan Kersana, Brebes. Rencana pengembangan ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah guna mempercepat pertumbuhan industri alat kesehatan nasional sesuai dengan Instruksi Presiden (Impres) No.6 Tahun 2016. Selain itu, pabrik baru diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan portofolio produk Alkes RNI sehingga membuka peluang ekspor.

Namun, tujuan yang tak kalah penting dari pembangunan pabrik baru ini, yaitu upaya melakukan optimalisasi aset perusahaan. Pasalnya, pabrik Alkes yang pembangunannya direncanakan menggandeng mitra investor dari Korea ini akan dibangun di atas lahan eks Pabrik Gula Ketanggungan, seluas 25 Ha, milik PT PG Rajawali II yang sudah lama tutup.

Hal ini merupakan langkah strategis guna meningkatkan nilai tambah aset perusahaan. Tanah dan bangunan yang sebelumnya idle, dengan adanya pembangunan pabrik baru, menjadi lebih berdayaguna sehingga memberikan tambahan pemasukan bagi perusahaan, khususnya untuk PT PG Rajawali II. Bagi RNI,

langkah ini ibarat "sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui", atau sekali melakukan aksi korporasi, beberapa keuntungan dapat diraih: meningkatnya pemasukan (profit), dukungan program pemerintah, dan kebermanfaatannya untuk lingkungan sekitar.

Menurut Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo, optimalisasi aset lahan eks PG Ketanggungan menjadi pabrik Alkes dipastikan akan tetap mempertahankan bangunan cagar budaya yang ada, seperti cerobong asap dan juga beberapa rumah dinas. Bangunan tersebut sudah lama tutup dan tidak beroperasi, padahal kawasan PG tersebut telah masuk dalam kawasan industri di Kabupaten Brebes.

Pabrik Alkes sendiri akan dibangun di lahan seluas 17 hektar, diperkirakan memakan waktu kurang lebih 18-24 bulan ke depan sebelum kemudian benar-benar beroperasi memproduksi Alkes sejenis kateter, tube, dan kantong darah. Apabila lahan tersebut kurang maka akan ditambah menjadi 25 hektar. Didik mengatakan, nilai investasi untuk pabrik ini sekitar Rp 147 miliar sampai Rp 150 miliar. Namun, jumlah tersebut masing-masing dapat berubah, pihaknya masih akan terus dilihat perkembangannya.

Langkah strategis pembangunan pabrik Alkes di eks PG Ketanggungan ini bukan hanya memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tetapi juga bagi lingkungan sekitar khususnya Kecamatan Kersana, Brebes.

Didik menambahkan, pembangunan pabrik diharapkan mendorong masuknya investasi asing ke dalam negeri, sehingga dapat menstimulus tumbuhnya iklim investasi di provinsi Jawa Tengah. "Investasi tersebut diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah serta membuka lapangan kerja baru, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, khususnya kabupaten Brebes," katanya.

Selain itu, produk yang dihasilkan nantinya akan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Pembangunan dilakukan melalui skema kerjasama antara anak perusahaan RNI Group, yaitu PT Mitra Rajawali Banjaran yang bergerak dalam bidang alat kesehatan dengan PT PG Rajawali II sebagai pemilik lahan, di samping akan menggandeng investor asing dari Korea.

Masuknya investasi dari luar berpotensi membuka peluang ekspor produk Alkes RNI ke beberapa negara. Menurut Didik, nantinya 70



persen produk alat kesehatan yang diproduksi akan di ekspor, salah satu negara tujuannya yaitu Korea Selatan. Selain ekspor, sebanyak 30 persen dari total produksi juga akan didistribusikan di dalam negeri. Dengan memperbesar volume ekspor, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan negara.

Sedangkan dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, Didik menjelaskan, pihaknya akan mengutamakan potensi lokal untuk mengisi pos-pos pekerja di pabrik. Untuk itu, ia meminta kepada Bupati Brebes menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa bekerja di pabrik Alkes dengan cara memberikan pelatihan melalui vokasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan industri yang akan dibangun. Ketika SDM di Brebes bisa terserap tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar.

Berbagai nilai tambah yang dapat dihasilkan melalui investasi ini tentunya menuai respon positif dari pemerintah dan masyarakat setempat. Bupati Brebes Idza Priyanti mendukung penuh rencana RNI melakukan pembangunan pabrik Alkes di daerahnya. Pihaknya berharap dengan adanya pabrik Alkes lahan bekas PG Ketanggungan akan lebih produktif sehingga dapat turut meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar.

Ia meyakini SDM Brebes sangat siap dengan adanya industri Alkes. Hadirnya pabrik baru dapat menyerap banyak tenaga kerja, harapannya 80% pekerja di pabrik tersebut adalah tenaga kerja lokal.

Dukung Percepatan Industri Alkes Nasional

Adapun, rencana pembangunan pabrik Alkes ini telah diawali dengan Initial Ceremony yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo, Bupati Brebes Idza Priyanti, Komisaris Utama RNI Ramelan, serta Calon Investor dari Korea Selatan Direktur Insung Medical Co. Jun Ho Song dan Direktur Tae Chang Industrial Co. Hanjin In.

Pabrik tersebut akan dipersiapkan untuk memproduksi kebutuhan Alkes khususnya jenis bahan medis habis pakai (BMHP), sebagai produk yang paling banyak digunakan untuk keperluan pengobatan pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Ia menambahkan, produk BMHP yang akan diproduksi diantaranya sejenis catheter, tube, dan kantung darah mengingat produk tersebut banyak dibutuhkan di unit pelayanan gawat

darurat (UGD), ruang operasi, ICCU, ruang perawatan dan Puskesmas yang memiliki ruang perawatan. Produk sejenis catheter, tube, dan kantung darah termasuk kebutuhan rutin, sehingga persediaan produknya harus dalam posisi ready stock untuk sewaktu-waktu digunakan.

Pengembangan bisnis Alkes ini juga tidak terlepas dari upaya RNI dalam mendukung percepatan industri Alkes nasional sesuai dengan Instruksi Presiden No.6 Tahun 2016. Pasar Alkes sendiri masih sangat potensial, berdasarkan data Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (Aspaki), nilai pasar alat kesehatan untuk semua kategori di tahun 2018 diperkirakan mencapai angka 13,5 triliun dengan tingkat pertumbuhan 10%. Namun, hampir 92% produk yang ada di pasar dalam negeri merupakan produk-produk impor yang mencakup produk teknologi tinggi seperti MRI, CT scan dan produk patient aid lainnya, selebihnya sebanyak 8% merupakan produk dalam negeri terutama kelompok hospital furniture. Produk alat kesehatan bahan medis habis pakai juga masih didominasi oleh produk impor, sedangkan yang sudah diproduksi dalam negeri umumnya produk-produk sejenis plester dan kasa. (Rizki - RNI)

FGD Peningkatan Daya Saing Kawasan Industri: RNI Siap Kembangkan Aset Subang

RABU, 25 SEPTEMBER 2019 (PUKUL 09.00 WIB S.D SELESAI)
TEMPAT : EL HOTEL ROYALE
JLN. MERDEKA NO. 2, BANDUNG.

"PENINGKATAN DAYA SAING KAWASAN INDUSTRI UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI JUARA JAWA BARAT"



BANDUNG – Guna menyelaraskan visi dan memperkuat sinergi antar stakeholder dalam rangka mewujudkan Industri Juara Jawa Barat, Forum Kawasan Industri Jawa Barat bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menggelar Focus Group Discussion (FGD) Kawasan Industri Jawa Barat, Rabu, 25 September 2019, di El-Royale Hotel, Bandung.

FGD yang mengangkat tema "Peningkatan Daya Saing Kawasan Industri untuk Mewujudkan Industri Juara Jawa Barat" tersebut dibuka oleh Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil, serta dihadiri oleh Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo yang juga menjadi salah satu pembicara bersama Direktur Perwilayahan dan Industri Kementerian Perindustrian Ignatius Warsito, Direktur Perencanaan Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang Arya Indra Purnama,

Ketua Umum Himpunan Kawasan Industri Indonesia Sanny Iskandar, dan Kepala Bidang Perekonomian dan SDA Bappeda Provinsi Jawa Barat Lendra Sofyan.

Selain itu, acara ini juga turut dihadiri beberapa pimpinan RNI Group, diantaranya Direktur Utama PT PG Rajawali II Audry H. Jolly Lopian, Direktur Keuangan PT PG Rajawali I Ferry Priyadi Yustono, Direktur PT Mitra Rajawali Banjaran Agus Suryanto, SEVP Transformasi Bisnis RNI Fransetya Hasudungan Hutabarat, dan Group Head Pengembangan Aset Adji Nurhadijanto.

Dalam sambutannya saat membuka acara, Ridwan Kamil mengatakan Kawasan Industri Subang menjadi salah satu Kawasan Industri yang telah siap untuk dikembangkan. Ia

berpesan agar Kawasan Industri Subang menjadi pelopor dalam pembangunan Kawasan industri terintegrasi di Jabar, khususnya di wilayah Jabar timur bagian utara. Ia berharap, FGD ini dapat menghasilkan berbagai masukan guna mengantisipasi potensi masalah dan hambatan yang dapat timbul dalam proses pengembangan Kawasan industri baru kawasan Segitiga Rebana.

Dalam kesempatan tersebut, Ridwan Kamil juga menyampaikan visi pemerintahan Jabar dalam menjadikan Jabar sebagai pusat penggerak industri nasional. Pasalnya, setelah sukses dengan pengembangan Jabar bagian utara di sebelah barat, melalui kawasan industri Karawang-Bekasi, selanjutnya Pemprov Jabar akan mulai membuka kawasan industri baru dengan mengembangkan wilayah Jabar bagian

utara di sebelah timur. Rencananya, kawasan yang dikenal dengan sebutan Segitiga Rebana ini akan dikembangkan menjadi motor industri baru di Indonesia.

"Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Segitiga Rebana yang meliputi wilayah Cirebon, Majalengka, Subang, dan Indramayu," ujarnya.

Salah satu wilayah KEK Segitiga Rebana tersebut akan memanfaatkan lahan HGU milik RNI yang ada di Kabupaten Subang. Hal itu yang mendorong RNI untuk melakukan optimalisasi aset perusahaan melalui rencana pengembangan Kawasan Industri Subang.

Ridwan Kamil mengatakan, RNI merupakan BUMN yang telah siap dalam melakukan pengembangan Kawasan Industri Subang dan diharapkan dapat menjadi pelopor yang didikuti oleh BUMN lainnya.

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Konektivitas

Dalam paparannya, Didik Prasetyo mengatakan,

rencana RNI dalam melakukan transformasi kearah optimalisasi aset melalui pengembangan Kawasan Industri Subang bertujuan untuk mendukung terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat bagian timur, khususnya di wilayah Kabupaten Subang.

Menurutnya, dengan dukungan lokasi yang strategis serta ketersediaan infrastruktur penunjang seperti jalan tol, bandara, kereta cepat, dan pelabuhan, menjadikan Kawasan Industri Subang sebagai daya tarik investasi yang berpotensi dapat membuka banyak lapangan kerja baru.

Didik mengatakan, pengembangan kawasan ini merupakan bentuk dukungan terhadap program konektivitas wilayah yang di gagas Pemerintah Republik Indonesia melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan baru di mana hal itu sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan.

Saat ditanya mengenai kaitannya pengembangan kawasan industri dengan ketersediaan lahan pertanian, Didik meyakini bahwa pamban-

gunaan Kawasan Industri Subang tidak akan mengganggu lahan pertanian eksisting, mengingat lokasi lahan yang dipersiapkan merupakan HGU yang berupa hamparan dan kini menjadi areal perkebunan. Sebaliknya, keberadaan Kawasan Industri dapat memberi nilai tambah bagi kegiatan pertanian di wilayah sekitar melalui sinergi dan transfer teknologi.

Selain paparan dan diskusi, acara yang menghadirkan berbagai stakeholder serta praktisi kawasan, pelabuhan, dan logistik tersebut juga diisi oleh simbolisasi penandatanganan di dinding "Jabar Juara" sebagai wujud dukungan terhadap pengembangan Kawasan Industri Juara Jawa Barat.

Acara tersebut juga menggelar pameran produk-produk yang dapat mendukung pembangunan suatu kawasan. Dalam pameran tersebut Anak Perusahaan RNI, PT Rajawali Nusindo, menghadirkan booth yang menampilkan produk-produk elektronik dan kelistrikan yang ramah lingkungan dan hemat energi.

RNI Siap mendukung terwujudnya Jabar Juara...
(Rizki – RNI)



Cirebon, Patimban, Kertajati

APA ITU SEGITIGA REBANA ?

SUBANG

Kebutuhan Listrik : 721,51 MW
Kebutuhan Air : 1,43 M³/s
 dari Waduk Sadawarna dan Sungai Cipunagara

Luas : 24.608 Ha

Arahan Industri

- Ind. Logam, Mesin & Elektronik / Metal
- Industri pangan
- Logistik (dry port)
- Industri alat transportasi (otomotif dan perkapalan)
- Industri pengolahan makanan

INDRAMAYU

Kebutuhan Listrik : 655,95 MW
Kebutuhan Air : 1,30 M³/s
 dari Waduk Cipanas

Luas : 15.288 Ha

Arahan Industri

- Industri Kimia Hulu (Pengelohan Garam)
- Pengolahan Ikan
- Bahan Penolong
- Kimia Dasar berbasis Migas dan Batubara
- Industri Hulu Agro
- Industri Petrokimia Hulu
- Resin Sintetik dan bahan plastik

MAJALENGKA

Kebutuhan Listrik : 1.115,06 MW
Kebutuhan Air : 2,21 M³/s
 dari Waduk Kadumalik dan SPAM Jatigede

Luas : 5.765 Ha

Arahan Industri

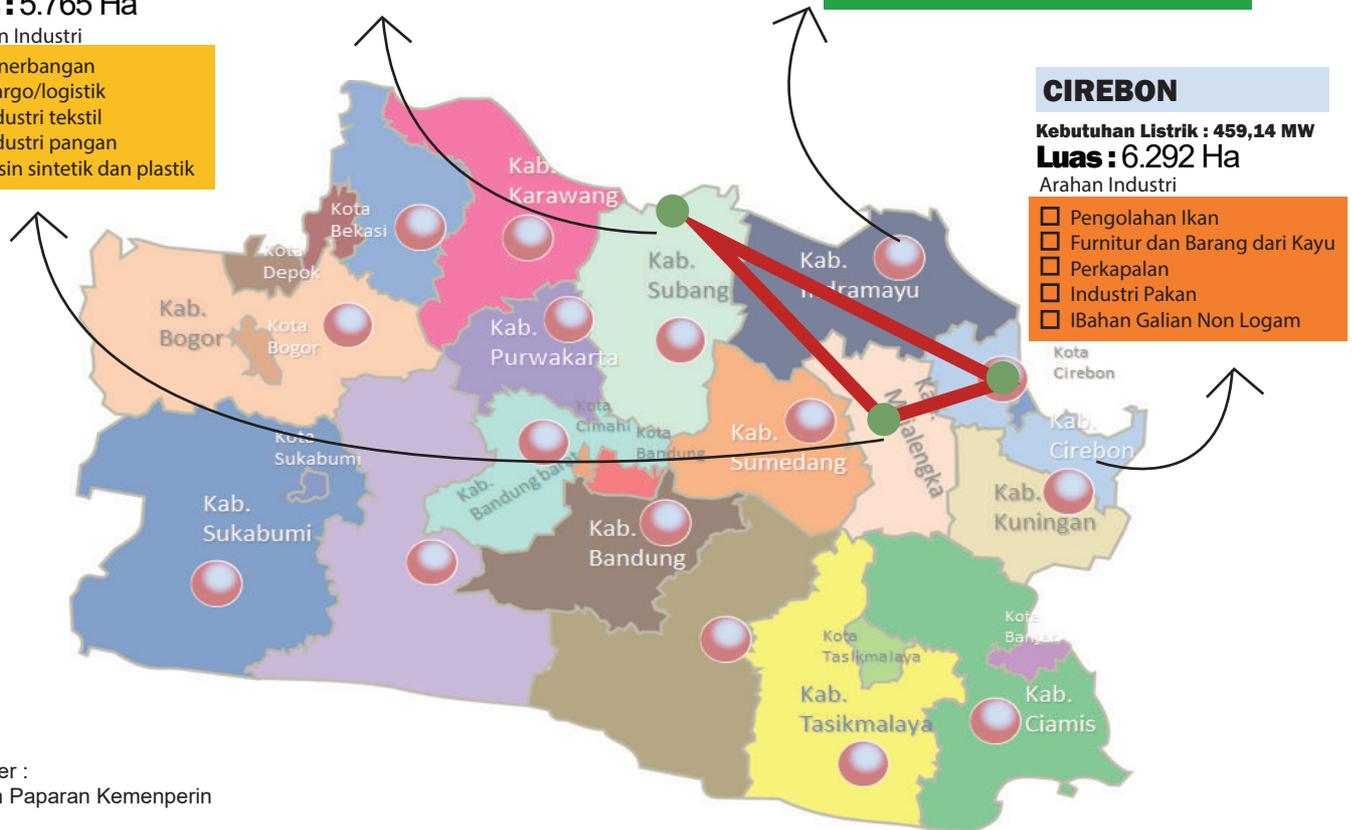
- Penerbangan
- ICargo/logistik
- Industri tekstil
- Industri pangan
- Resin sintetik dan plastik

CIREBON

Kebutuhan Listrik : 459,14 MW
Luas : 6.292 Ha

Arahan Industri

- Pengolahan Ikan
- Furnitur dan Barang dari Kayu
- Perkapalan
- Industri Pakan
- IBahan Galian Non Logam



Sumber :
 Bahan Paparan Kemenperin

Segitiga Rebana (Cirebon, Patimban, Kertajati) merupakan wilayah di Provinsi Jawa Barat yang dipersiapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) baru. Kawasan seluas 51.953 Ha yang meliputi 4 kabupaten ini diproyeksikan menjadi pintu masuk investasi dan pendongkrak perekonomian Jawa Barat yang akan berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional. RNI melalui serangkaian optimalisasi asetnya menjadi salah satu BUMN yang terlibat aktif dalam mewujudkan terbentuknya kawasan strategis ini.



Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo

Workshop SMI Hadirkan Dirut RNI Bahas Optimalisasi Aset Melalui Pengembangan Kawasan

JAKARTA - Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) B. Didik Prasetyo menjadi salah satu narasumber pada workshop "Insight FGD Pengembangan Kawasan Industri BUMN dan Turunannya" yang digelar PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), Kamis, 26 September 2019, di Gedung Sahid Sudirman Center, Jakarta. Ini merupakan kesekian kalinya RNI diundang untuk berbicara dan berbagi mengenai optimalisasi aset dan pengembangan kawasan.

Selain Dirut RNI, turut hadir sebagai pembicara pada kesempatan tersebut Asisten Deputi Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan III Kementerian BUMN Hendrika Nora O. Sinaga, Direktur Keuangan, HRD dan Umum PT Kawasan Industri Medan (Persero) Adler Manarissan Siahaan, dan Lawyer Corporate Melli Darsa & Law Firm Puji Atma.

Dalam paparannya, Didik menjelaskan berbagai hal terkait optimalisasi aset melalui pengemba-

ngan kawasan industri, dari mulai dasar regulasi dan Roadmap Kawasan Industri BUMN. Ia berharap Road Map Kawasan Industri dapat mengakselerasi pembangunan nasional serta memperkuat konektivitas antar wilayah yang sudah terhubung dengan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah.

Pada sesi diskusi, Didik menjelaskan mengenai optimalisasi aset RNI yang berlokasi di wilayah Subang. Ia mengatakan, aset berupa lahan HGU di Subang merupakan milik Anak Perusahaan RNI yang bergerak di industri gula, yaitu PT PG Rajawali II. Di mana sudah sejak tahun 2015, RNI diminta untuk bertransformasi dengan melakukan optimalisasi aset yang ada di wilayah strategis tersebut.

Usulan Transformasi tersebut tidak lepas dari berbagai perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai efek pembangunan infrastruktur baru di sekitar lokasi perkebunan. Salah

satunya, dengan beroperasinya jalan Tol Cipali yang secara tidak langsung membuka akses bagi pembangunan pabrik-pabrik dan infrastruktur baru di sekitar lahan. Terkait rencana transformasi, manajemen PT PG Rajawali II unit PG Subang sudah melakukan sosialisasi kepada warga sekitar. Rencana ini juga telah mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah setempat.

Adapun acara FGD dibuka oleh Direktur Utama SMI Edwin Syahrudad. Ia menyambut baik pengembangan kawasan industri yang tengah gencar dilakukan. Menurutnya proses pengembangan kawasan industri merupakan proyek yang harus dipersiapkan secara prudent dan pembangunannya harus sesuai dengan peruntukan kawasan tersebut.

"Pihak SMI siap mendukung penuh dengan menjadi lenders (pemberi pinjaman) dan sebagai lembaga keuangan yang akan memberikan akses financing dengan menelaah bisnis plan secara matang terlebih dahulu (prudence)," ujar Edwin. (Rizki – RNI)

Dorong Optimalisasi Aset, RNI Hadir dalam West Java Investment Summit 2019



BANDUNG – PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) (RNI) hadir dalam rangkaian acara West Java Investment Summit (WJIS) 2019 yang mengangkat tema “Accelerating Infrastructure Development Through Innovate Investment”. Acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kantor Wilayah Bank Indonesia (BI) Provinsi Jawa Barat tersebut berlangsung pada Jumat, 18 Oktober 2019, di The Trans Luxury Hotel, Bandung.

WJIS 2019 merupakan forum bagi pelaku usaha dan investor untuk berdiskusi mengenai berbagai hal teknis terkait peluang investasi di provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di

Indonesia itu. WJIS dibuka oleh Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil dan dihadiri oleh Deputi Gubernur BI Rosmaya Hadi serta Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat Doni P. Joewono. Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo beserta SEVP Transformasi Bisnis RNI Fransetya Hutabarat. Direksi PT PG Rajawali II, dan Direktur PT Mitra Rajawali Banjaran juga turut menghadiri event strategis tersebut.

Momen tersebut dimanfaatkan untuk memperkenalkan aset RNI berupa lahan strategis yang berlokasi di Jawa Barat serta rencana optimalisasi dan pengembangannya. Di booth-nya, RNI juga memperkenalkan berbagai produk milik

anak perusahaan, diantaranya alat kesehatan dari PT MRB, produk agroindustri dari PT PG Rajawali II, serta produk-produk yang didistribusikan oleh PT Rajawali Nusindo.

Sebagai forum temu investor, Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil mengatakan, WJIS telah berhasil menginisiasi penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak-pihak yang melakukan project di Jawa Barat, tercatat dilaksanakam 23 penandatanganan MOU, selain itu digelar pula project announcement.

Menurutnya, even WJIS tersebut sengaja digelar



untuk menarik investasi yang dibutuhkan guna menggerakkan perekonomian sehingga dapat mendongkrak Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat. Investor yang hadir di forum tersebut diantaranya dari Finlandia, Inggris, Belgia, Afrika, serta negara ASEAN.

Saat ini, beberapa proyek strategis yang tengah digarap di Jawa Barat diantaranya adalah pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus atau KEK. Investasi yang dilakukan di KEK akan sangat menguntungkan dengan adanya kemudahan proses perizinan dan birokrasi.

Sementara itu, dalam sambutannya Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat

Doni P. Joewono, mengatakan pelambatan perekonomian global tengah melanda dunia, dan Indonesia. Jawa Barat adalah provinsi yang paling terkena dampaknya. Saat ini, Jawa Barat sangat bergantung pada Industri manufaktur, di mana industri tersebut menguasai sekitar 42 persen dari total sektor industri yang ada di Jawa Barat. Agar tidak tergantung pada satu sektor saja, harus dibuka sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Ia menambahkan, kegiatan ini menjadi salah satu media promosi bagi Jawa Barat sebagai prioritas pembangunan nasional, di mana saat ini telah banyak infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah seperti jalan tol, bandara dan

pelabuhan. Hal tersebut menjadikan Jawa Barat sebagai lokasi investasi terbaik di Indonesia.

"Melalui acara ini kita mengundang investor untuk membuka Industri di Jawa Barat, diharapkan dengan masuknya investasi akan bisa menumbuhkan perekonomian Indonesia," ujarnya.

Usai sambutan, acara dilanjutkan dengan kunjungan ke booth pameran serta konferensi pers yang diikuti Gubernur Jawa Barat, Dirut RNI, Kepala BI kantor Perwakilan Jawa Barat, serta perwakilan investor dari berapa negara dan pelaku usaha. (Khairul – RNI)



From Leaf, With Love, For Live

Kami hadirkan minuman terbaik
berbahan dasar pucuk daun teh pilihan
dari Perkebunan Liki - Solok Selatan
Sumatra Barat



Marketing :

Jl. Manggis No. 26
Purus Baru - Padang
Tlp. 0751 -27615
Fax. 0751 -33657



Dewan Komisaris Rajawali Nusindo Kunjungi Total Lab Solution RS Kandau Manado

MANADO - Dewan Komisaris PT Rajawali Nusindo mengunjungi Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Prof Dr RD Kandou, Manado, Kamis, 26 September 2019. Pada kesempatan tersebut turut hadir Direktur Keuangan Yosdian Adi Pramono dan Direktur SDM Iskak Putra. Dalam kunjungan ini rombongan disambut oleh Direksi RS Kandau, yaitu Direktur Medik dan Keperawatan dr. Celestius Eigya Munthe, SpKj, M.Kes dan Direktur keuangan Dewi Anggraeni.

Kunjungan tersebut merupakan rangkaian kerja Dewan Komisaris ke PT Rajawali Nusindo Cabang Manado. Salah satu bisnis cabang Manado yang memiliki kontribusi besar bagi perusahaan adalah Total Lab Solution (TLS). Sebagai distributor farmasi, alat kesehatan dan produk consumer, Rajawali Nusindo memiliki berbagai range produk laboratorium yang bermutu tinggi dan termmodern di bidangnya. Adanya TLS ini semakin memperkuat posisi perusahaan di bidang alat kesehatan khususnya alat-alat laboratorium. Harapannya, konsep TLS

ini dapat berkembang di cabang-cabang lainnya.

Seperti diketahui bahwa PT Rajawali Nusindo bekerjasama dengan Pelayanan Laboratorium Klinik RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou mengembangkan laboratorium klinik TLS, ini merupakan Laboratorium terancang di Indonesia khususnya untuk rumah sakit milik pemerintah. Sebagai mitra kerja sama operasional (KSO), Rajawali Nusindo menyediakan alat kesehatan serta renovasi ruangan laboratorium. Sedangkan RSUP Kandou menyiapkan tenaga medis profesional. Laboratorium bertaraf Internasional ini telah beroperasi Sejak 2015.

Keberadaan laboratorium klinik ini semakin meningkatkan kualitas pelayanan pasien, ini juga merupakan terobosan untuk menuju fasilitas rumah sakit bertaraf internasional. Saat ini, Fasilitas pemeriksaan rutin sudah tersedia dan pasien pun dapat melihat langsung cara kerja dengan alat yang baru dan lengkap. Prosedur keamanan menjadi yang utama untuk menjaga

keakuratan hasil. Fasilitas yang sudah dimiliki salah satunya pneumatiktube, yaitu alat yang dapat mengirim sampel darah yang dibutuhkan dengan waktu yang lebih efisien, lebih nyaman dan rapi.

Selain itu, TLS telah dilengkapi alat kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hal tersebut untukantisipasi zat kimia terkena tubuh, Vacuum cleaner central automatic, detektor asap, juga alat pemadam api ringan (APAR). Laboratorium ini mampu memberikan informasi seperti hematologi rutin hanya dengan waktu kurang dari 20 menit. Untuk situasi darurat, pasien dapat dilayani kurang dari satu jam, tergantung diagnosa pasien. Bagi masyarakat yang ingin melakukan Medical Check Up dapat langsung menuju Ruang Laboratorium Klinik RSUP dengan menyertakan surat permohonan dokter keluarga baik peserta BPJS maupun non BPJS, atau menghubungi pihak laboratorium untuk disediakan konsultasi dokter patologi. (Edwin – Nusindo)





Pegawai PT Rajawali Citramass tengah mempersiapkan benang jahit karung di pabrik Karung Plastik PT Rajawali Citramass, Mojokerto - Jawa Timur. Anak perusahaan RNI Group ini didirikan tahun 1993 dengan nama PT Citramass Plastic Industry yang kemudian bergabung dengan RNI Group pada tahun 1999. Perusahaan yang telah berhasil meraih sertifikat ISO 9002 ini mengelola sebuah pabrik untuk memproduksi karung plastik, dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 60 juta lembar karung plastik.

Produksi Karung Plastik

Gandeng Pusdikzi TNI AD, RNI Gelar Pembinaan Mental Karyawan Baru dan MT Angkatan XX



BOGOR – Direktur SDM dan Umum PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) J. Nanang Marjianto membuka Pembinaan Mental Karyawan Baru dan Management Trainee (MT) Program Angkatan XX PT RNI (Persero) Tahun Angkatan (TA) 2019, Selasa, 10 September 2019, di Pusat Pendidikan Zeni (Pusdikzi) TNI AD, Bogor. Pembinaan Mental ini merupakan bagian dari fase pendidikan yang harus dilalui Karyawan Baru serta MT RNI. Turut hadir dalam upacara pembukaan Kapten Czi Achmad Afandi, mewakili Komandan Pusdikz, serta Group Head SDM Gita Indriati.

alam sambutannya Nanang mengatakan, Pembinaan Mental Karyawan Baru dan MT Angkatan XX PT RNI (Persero) TA 2019 memiliki tujuan untuk membina mental, membentuk sikap dan perilaku sesuai budaya kerja di perusahaan serta agar karyawan baru dan MT RNI memiliki pengetahuan dan jasmani yang prima dalam menghadapi tugas mendatang yang semakin berat.

“Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, saya harapkan kemampuan keluaran pendidikan dari Pusdikzi ini mampu memelihara kepribadian

sebagai karyawan yang baik, mampu melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan mampu memelihara kondisi jasmani yang samapta, sehingga siap menghadapi tantangan dan unggul dalam kompetisi lokal maupun global dengan bertumpu pada kemampuan sendiri, serta menjadi karyawan yang menanamkan budaya pintar (profesional, integritas, teamwork, excellence, respect),” ungkap Nanang.

Nanang berpesan kepada seluruh peserta agar fokus sehingga dapat menyerap seluruh ilmu



yang diberikan oleh para guru militer atau Pelatih, selama mengikuti pelatihan di lembaga ini sehingga tujuan dari pembinaan mental ini dapat tercapai. Disamping itu, ia juga berpesan, selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di pusdikzi para siswa dibatasi oleh aturan-aturan yang harus dipatuhi sebagai upaya pembiasaan bagi siswa untuk selalu mematuhi yang diberlakukan pada setiap lokasi/wilayah di mana para siswa mendapatkan penugasan nantinya.

Usai upacara pembukaan, Nanang berkesempa-

tan untuk mengisi materi pertama dengan memaparkan pengenalan aktivitas bisnis RNI serta pemahaman seputar korporasi.

Sementara itu, Abimanyu, salah Karyawan Baru RNI asal Yogyakarta, mengatakan, sangat tertarik mengikuti kegiatan pembinaan mental untuk Karyawan Baru dan MT RNI ini. Menurutnya, kegiatan ini sangat positif karena dapat membentuk mental dan karakter karyawan yang kuat.

Pembinaan Mental yang dilaksanakan dari

tanggal 9-13 Sempember 2019 ini diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari 13 karyawan baru dan 16 MT. Pelatihan akan diisi oleh berbagai kegiatan seperti, pemaparan materi seputar perusahaan, outbond, pelatihan survival, renungan malam, dan ditutup oleh tradisi mencium bendera yang bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme. (Khairul – RNI)

Pisah Sambut Komisaris Utama dan Direktur Utama PT PG Rajawali I



SURABAYA – PT PG Rajawali I menggelar Pisah Sambut Komisaris Utama dan Direktur Utama PT PG Rajawali I, Rabu, 11 September 2019, di Halaman Kantor Direksi PT PG Rajawali I, Surabaya. Dalam acara tersebut dilaksanakan pisah dan sambut Komisaris Utama antara Agung P. Murdanoto sebagai Komisaris Utama sebelumnya dengan J. Nanang Marjianto sebagai Komisaris Utama yang baru, serta pisah dan sambut Direktur Utama antara Warsito sebagai Direktur Utama sebelumnya dengan Rachmad Sartono sebagai Direktur Utama yang baru. Turut hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) B. Didik Prasetyo, Direktur Keuangan PT PG Rajawali I Sagita Hariadin, serta segenap pimpinan dan karyawan PT PG Rajawali I.

Dalam kesempatan tersebut Didik mengucapkan terima kasih kepada pejabat sebelumnya yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, dan

waktunya untuk memajukan PT PG Rajawali I sehingga perusahaan mampu mencapai kinerja yang cukup baik.

Lebih lanjut ia juga berpesan agar Insan Rajawali I selalu siap menghadapi perubahan iklim bisnis yang terus terjadi. “Dunia kita terus berubah. Semua bergerak menuju ke arah yang terkadang tidak bisa kita prediksi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kondisi tersebut RNI melakukan transformasi bisnis,” ungkapnya.

Didik mengatakan, perubahan yang terjadi selalu membawa dampak dan konsekuensi. “Saya pernah mendengar bahwa Rajawali I pernah mengadakan bedah buku #MO: Mobilisasi dan Orkestrasi karya Rhenald Kasali. Pada buku tersebut pada intinya disampaikan bahwa, ‘The main is no longer the main’. Suatu saat nanti bisa jadi gula tidak lagi menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Untuk itu kita harus dapat mempersiapkan kemungkinan-kemung-

kinan tersebut dari sekarang,” pesannya.

Ia juga berpesan kepada para millennials Rajawali I agar millennials yang memiliki follower banyak dapat mem-viralkan kampanye-kampanye yang positif untuk industri gula seperti, “Brown Sugar Sehat” atau “Save Petani Tebu”.

Dalam kesempatan tersebut, saat memberikan sambutannya Sagita Hariadin mengajak para undangan yang hadir untuk mengheningkan cipta dengan menundukan kepala seraya berdoa dan memberikan penghormatan kepada Perseden ke-3 Republik Indonesia Almarhum BJ. Habibie yang berpulang pada hari itu.

Dalam acara yang dikemas dengan konsep out door tersebut juga ditampilkan hiburan serta persembahan dari Millennials Rajawali I. (Rizki – RNI)

Kongres XII IKAGI 2019, Kontribusi IKAGI Bagi Kemajuan Industri Gula Nasional

YOGYAKARTA – Dalam rangka memperkuat semangat persatuan serta sinergi para ahli dan praktisi gula dalam memajukan industri gula nasional, Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI) melaksanakan Kongres XII IKAGI 2019, Jumat, 13 September 2019, bertempat di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), Yogyakarta. Selain melaksanakan agenda penyampaian laporan pertanggungjawaban pengurus IKAGI periode 2016-2019 serta penetapan pengurus baru, dalam kesempatan tersebut juga digelar diskusi panel yang membahas seputar strategi, tantangan, dan isu-isu terkait industri gula nasional.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) B. Didik Prasetyo yang juga menjabat sebagai ketua Umum IKAGI periode 2016-2019, Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto, serta Direktur SDM dan Umum RNI J. Nanang Marjianto.

Dalam sambutannya Didik mengucapkan terima kasih kepada profesional dan pelaku industri gula yang telah menyempatkan diri untuk hadir meskipun tengah disibukan oleh aktivitas giling tahun 2019.

Ia mengatakan, bahwa eksistensi industri gula nasional saat ini sedang dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat baik di dalam negeri, di tingkat regional, maupun internasional.

“Agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut para insan pergulaan nasional harus membekali diri dengan wawasan sehingga dapat terus berinovasi baik di bidang bisnis maupun teknis. Untuk itulah di kesempatan kongres ini kami juga mengadakan seminar yang membahas berbagai isu, strategi dan tantangan seputar industri gula,” ungkapnya.

Di akhir sambutan, Didik menyampaikan optimismenya. Ia yakin bahwa di antara anggota-anggota IKAGI masih tersimpan potensi para teknolog muda yang handal sehingga di tangan merekalah

industri gula akan semakin berjaya di masa mendatang.

Sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan gagasan bagi kemajuan industri gula nasional pada Kongres IKAGI tersebut digelar diskusi panel dengan menyajikan berbagai tema di antaranya, Arah Pengembangan Industri Gula yang disampaikan oleh Kasubdit Industri Pengolahan Hasil perkebunan Kementerian Perindustrian Ericha Fatma, Teknologi Pengembangan Industri Hilir dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Industri Gula Nasional yang disampaikan oleh Direktur Pusat Teknologi

proporsional.

Sedangkan pada materi lainnya, Yadi Yusriadi mengangkat curret issues mengenai pergulaan Nasional. Ia mencermati beberapa peraturan yaitu harus dicantumkan di dalam label mutu seperti kandungan kadar sulfit dalam gula sesuai anjuran BPOM, pencabutan SNI wajib GKM atau penurunan warna GKM >200IU atau >600IU, peningkatan kualitas warna GKP menjadi <200IU, sistem pembelian tebu (SPT), serta rencana penyatuan pasar GKP dan GKR yang akan merugikan pabrik gula tebu.



Industri Permesinan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Dr. Barman Tambunan, Tantangan yang Sedang Dihadapi Industri Gula Nasional yang disampaikan oleh Staf Ahli Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Yadi Yusriadi, dan Strategi Inovasi dalam Menjalankan Bisnis Perusahaan Gula.

Dalam paparannya Barman Tambunan menyampaikan persentasi mengenai penguatan industri hilir menuju industri gula berdaya melalui cara mendisain suatu pabrik yang saling terintegrasi dari hulu sampai ke hilir. Sementara itu, dalam pembahasan arah dan kebijakan industri gula nasional Ericha Fatma menyampaikan kajian tentang berapa banyak gula yang harus produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan industri makanan dan minuman sehingga impor gula dapat diatur secara lebih

Pada sesi pemilihan ketua umum IKAGI yg dipimpin oleh Sekjen IKAGI Aris Toharisman, acara diawali dengan penyampaian Laporan Pertanggungjawaban pengurusan IKAGI periode 2016-2019 oleh Didik Prasetyo. Saat memasuki sesi pemilihan Ketua Umum, para peserta kongres secara aklamasi sepakat untuk mengangkat Dwi Satriyo Anurogo menjadi Ketua Umum IKAGI periode 2019-2022.

Adapun dalam susunan Pengurus IKAGI 2019-2022, Direktur Utama RNI Didik Prasetyo menjabat sebagai Ketua Dewan Pengarah, sementara itu Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto menjabat sebagai Wakil Ketua Umum, dan Direktur SDM dan Umum RNI J. Nanang Marjianto menjabat sebagai Ketua Cabang Jawa Barat dan DKI Jakarta. (Rizki – RNI)

Direksi RNI Hadir dalam Rakor Kedeputan Industri Agro dan Farmasi, Bahas Akselerasi Daya Saing dan Penguatan Kualitas SDM



SURABAYA – Direktur Pengendalian Usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Agung P. Murdanoto bersama Direktur SDM dan Umum RNI J. Nanang Marjianto hadir dalam Rapat Koordinasi (Rakor) Kedeputan Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi (BUIAF) Kementerian BUMN Tahun 2019, Jumat, 20 September 2019, di Surabaya. Rakor yang mengangkat tema “Akselerasi Daya Saing Melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas SDM” tersebut dihadiri oleh Deputi BUIAF Wahyu Kuncoro, Asisten Deputi BUIAF, para Direksi BUMN yang berada di bawah kedeputan BUIAF, serta Konsultan PricewaterhouseCoopers (PWC) Indonesia Lenita Tobing.

Dalam paparannya saat membuka acara, Wahyu menyampaikan gambaran umum kinerja BUMN yang berada di Kedeputan Industri Anggro dan Farmasi (IAF). Pada Tahun 2018, IAF mencatatkan laba bersih sebesar Rp10 Triliun. Terkait kinerja kedepan, ia mendorong agar BUMN IAF

dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk meningkatkan kemampuan perseroan.

Lebih lanjut, Wahyu membahas mengenai Visi Indonesia Negara Maju pada tahun 2045, dimana pada fase awal pengimplementasiannya di tahun 2020-2030, Pemerintah didorong untuk merespon tantangan demografi melalui reformasi di segala bidang yang harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, baik melalui konsumsi, investasi, dan produksi serta penguatan daya saing.

Ia menekankan guna mengakselerasi daya saing BUMN harus mengikuti perubahan sistem global di era industri 4.0 dengan meningkatkan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatifnya.

Sementara itu, Lenita melalui paparan yang berjudul “Outlook Perekonomian secara Sektoral

Tahun 2020” melakukan pemetaan ancaman eksternal dan internal yang menghambat pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Ia kemudian menyampaikan apa saja aksi konkrit yang bisa dilakukan di masing-masing sektor guna berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di kawasan ASEAN.

Paparan berikutnya disampaikan oleh Direktur Human Capital PT BRI (Persero) Tbk Herdy Harman membahas mengenai Peluang dan Tantangan Pengembangan SDM Tahun 2020-2024.

Diharapkan melalui kegiatan ini, BUMN yang berda di bawah Kedeputan BUIAF dapat terus melakukan inovasi, profesional, adaptif sehingga tidak tergerus oleh distrup sipasar dan teknologi global, dan tak henti melakukan penguatan SDM dengan memperhatikan organizational knowledge, vokasi dan inovasi. (Khairul – RNI)

PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT Rajawali Citramass Raih Penghargaan Revolusi Mental Award 2019

JAKARTA – Anak Perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sukses meraih penghargaan Revolusi Mental Award 2019 yang di gelar pada Kamis, 19 September 2019, di Hotel Borobudur, Jakarta. Dalam kesempatan tersebut, Anak Perusahaan RNI yang bergerak dalam bidang alat kesehatan, yaitu PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) sukses menyabet penghargaan Kategori Indonesia Tertib, selain itu Direktur MRB Agus Suryanto juga meraih penghargaan CEO Revolusi mental Gotong Royong terbaik ke-2.

Tidak hanya diwakili oleh MRB, Anak Perusahaan RNI yang bergerak dalam bidang industri karung plastik, yaitu PT Rajawali Citramass (RCM) sukses mengamankan penghargaan kategori Indonesia Bersatu dan CEO Aplikasi dan Program Revolusi Mental terbaik ke-2 atas nama Direktur RCM Sonny Noermachsyah.

Pada pelaksanaan tahun ke-2 ini, kepesertaan Revolusi Mental Award 2019 meluas tak hanya diikuti oleh BUMN, Anak Perusahaan BUMN dan BPJS, namun juga BUMD dan perusahaan Tbk. pada tahun ini, gelaran penghargaan yang di laksanakan oleh Majalah BUMN Track ini mengangkat tema "Transformasi Korporasi: Revitalisasi Revolusi Mental".

Revolusi Mental BUMN Award 2019 merupakan ajang untuk mengapresiasi kontribusi BUMN yang telah mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental berdasarkan lima gerakan perubahan, yakni Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri dan Gerakan Indonesia Bersatu.

Tujuan kegiatan ini adalah mengukur implementasi Revolusi Mental di BUMN dan Anak

Perusahaan BUMN, BUMD serta BPJS Kesehatan dan BPJS Ketengakerjaan, sekaligus memberikan apresiasi dan penghargaan bagi yang sudah melaksanakannya. Proses penjurian berlangsung dua tahap, meliputi seleksi kuesioner dilanjutkan pendalaman materi melalui presentasi dan wawancara CEO di hadapan dewan juri. Dari 93 peserta yang menyerahkan kuesioner, sebanyak 62 perusahaan lolos tahap final presentasi.

Kredibilitas dan kompetensi jajaran dewan juri yang diketuai oleh Dr Sugiharto (Menteri BUMN 2004-2007) menjadikan ajang ini lebih berbobot memiliki integritas. Hasil Revolusi Mental Award bisa menjadi cerminan bagi pengelolaan perusahaan yang unggul dari sisi integritas, etos kerja dan gotong royong demi membangun karakter bangsa yang bermartabat. (Rizki - RNI)

RNI Gelar Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 2019

JAKARTA – PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melaksanakan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila Tahun 2019, Selasa, 1 Oktober 2019, di Halaman Gedung RNI, Jakarta. Bertindak sebagai Inspektur Upacara Direktur SDM dan Umum RNI J. Nanang Marjianto, turut hadir pada kesempatan tersebut Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto, SEVP Transformasi Bisnis Fransetya Hutabarat, Direksi PT Rajawali Nusindo, Direksi PT Dana Pensiun RNI, Direksi Rajawali Insurance Brokers, para Group Head, Head, serta segenap Karyawan RNI Group yang berkantor di Gedung RNI Jakarta.

Selain di RNI Holding, Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila juga digelar di seluruh Anak Perusahaan RNI Group. Dalam upacara yang berlangsung khidmat dan tertib tersebut dilakukan pembacaan ikrar yang menyatakan bahwa dengan semangat kebersamaan yang

dilandasi oleh nilai-nilai luhur ideologi Pancasila, Bangsa Indonesia tetap dapat memperkokoh tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk itu seluruh anak bangsa harus bersama-sama membulatkan tekad untuk tetap mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai sumber kekuatan menggalang kebersamaan untuk memperjuangkan, menegakkan kebenaran dan keadilan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat keputusan Presiden RI Nomor 153/Tahun 1967, peringatan Hari Kesaktian Pancasila dilaksanakan setiap tanggal 1 Oktober. Pada tahun ini, peringatan Hari Kesaktian Pancasila mengangkat tema "Pancasila Sebagai Dasar Penguatan Karakter Bangsa Menuju Indonesia Maju dan Bahagia". (Rizki – RNI)





PwC Leadership Series “Optimalisasi Nilai Tambah Holding BUMN Melalui Sinergi Induk Dan Anak Perusahaan”

JAKARTA – Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) hadir dalam Seminar “Optimalisasi Nilai Tambah Holding BUMN melalui Sinergi Induk dan Anak Perusahaan” yang diselenggarakan oleh PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, Jumat, 4 Oktober 2019, di The MarketPlace, Jakarta. Dalam kesempatan tersebut kehadiran RNI diwakili oleh Direktur Utama RNI B. Didik Prasetyo, Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto, Direktur SDM dan Umum RNI J. Nanang Marjianto, serta SEVP Transformasi Bisnis Fransetya Hutabarat, Group Head terkait, dan Tim STO Transformasi Bisnis RNI.

Acara dibuka oleh Irhoan Tanudiredja dari PwC Indonesia, dalam sambutannya ia menyampaikan acara ini merupakan lanjutan dari acara sebelumnya yang mengangkat tajuk “Pembentukan Holding BUMN dengan Spirit Sinergi dan Keunggulan Daya Saing”. Diharapkan forum yang

merupakan bagian dari PwC Leadership Series ini dapat menjadi ajang berbagi ilmu dan pengalaman, serta dapat memberikan kontribusi guna mempersiapkan para pelaku Holding BUMN yang tanggap dalam menghadapi perubahan.

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Menteri BUMN pertama Tanri Abeng yang juga merupakan pencetus Holding BUMN. Dalam penyampaianya, ia mengatakan bahwa gagasan Holding BUMN sudah dicetuskan sejak lama. Ide ini kemudian dilanjutkan oleh Menteri BUMN saat ini, Ibu Rini M. Soemarno, melalui spirit Sinergi BUMN yang berdampak pada Optimalisasi Nilai Tambah dalam tubuh BUMN itu sendiri. Ia menambahkan, pengelompokan sektoral dapat mendorong terwujudnya Holding BUMN dalam bidang masing-masing. Targetnya mewujudkan Super Holding BUMN kelas dunia yang dapat menarik investasi baik dari dalam maupun luar

negeri.

Usai sambutan, acara dilanjutkan dengan pemaparan yang disampaikan oleh pembicara utama, yaitu Deputy Bidang Rekstruktisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik Ro. Acara yang dimoderatori oleh Konsultan PwC Indonesia Lenita Tobing tersebut juga menghadirkan para panelis yang terdiri dari Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati, Direktur Utama PT Angkasa Pura II (Persero), dan Direktur Utama PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Gigih Prakoso Soewarto.

Diskusi panel tersebut memunculkan sebuah kesimpulan, di mana pembentukan Holding BUMN merupakan hal yang penting guna meningkatkan optimalisasi dan Nilai Tambah. Visi Holding BUMN menuju Super Holding dapat menjadi strategi guna meningkatkan daya saing BUMN dalam menghadapi perubahan dan persaingan pasar global. (Khairul – RNI)

RNI Gelar Pelatihan Interpretasi dan Asesor KPKU RNI Group Tahun 2019



JAKARTA – Dalam rangka meningkatkan penerapan kinerja ekselen melalui Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU), PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kembali melaksanakan Inhouse Training Interpretasi dan Asesor KPKU RNI Group Tahun 2019, pada tanggal 7-9 Oktober 2019, di Jakarta. Acara yang diikuti oleh perwakilan seluruh Anak Perusahaan tersebut dibuka secara resmi oleh Direktur Pengendalian Usaha RNI Agung P. Murdanoto, pada Selasa, 8 Oktober 2019.

Saat hadir membuka sekaligus menyapa peserta, Agung menyampaikan arahan bahwa KPKU bukan hanya sebagai angka yang harus dicapai namun merupakan gambaran kondisi kinerja RNI, sehingga KPKU harus selalu

dikawal oleh segenap manajemen, karyawan termasuk tim Champion KPKU.

Sementara itu, dalam sambutannya, Group Head Perencanaan Korporasi Warsim menyampaikan, pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang konsep Business excellence atau kesisteman KPKU kepada segenap Tim Champion yang belum memiliki pengetahuan tentang KPKU.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah asesor KPKU RNI Group menjelang dilaksanakannya asesmen KPKU Anak Perusahaan RNI tahun 2019. Diharapkan, pelatihan ini dapat memenuhi kebutuhan asesor sebanyak 37 orang, dimana asesor saat ini

berjumlah 14 orang sehingga RNI masih kekurangan 23 orang asesor. Pelatihan ini juga telah melahirkan 137 peserta interpretasi yang diharapkan dapat menjadi agent of excellence di perusahaan masing-masing. Ia juga berpesan perihal 4 K yang diperlukan dalam penerapan KPKU, yaitu komitmen, kompeten, konsisten, konsekuen.

Adapun perwakilan dari Forum ekselen BUMN (FEB) menyampaikan, tantangan bisnis yang dihadapi saat ini semakin kompleks, untuk itu tugas kita adalah bagaimana menjawab tantangan tersebut melalui implementasi KPKU secara konsisten dan konsekuen, sehingga berdampak positif terhadap hasil bisnis. (Balqis – RNI)



LABUAN BAJO – Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) B. Didik Prasetyo hadir dalam acara Rapat Koordinasi (Rakor) Dirut BUMN 2019 di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT), 6-8 Oktober 2019. Terkait kegiatannya yang diikutinya, Didik menceritakan, Rakor Dirut BUMN yang dihadiri oleh ibu Menteri BUMN Rini M. Soemarno, jajaran pejabat Kementerian BUMN, serta para Dirut BUMN ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antar Perusahaan BUMN.

Rangkaian acara Rakor diisi dengan berbagai kegiatan diantaranya peninjauan lokasi dan penyerahan CSR, penganugerahan BUMN Award, dan acara inti Rakor BUMN. Adapun acara Rakor di hari kedua, Senin, 7 Oktober

2019, menghadirkan Keynote Speech Menteri Keuangan Sri Mulyani, serta pemaparan Ketua Otoritas Jasa Keuangan, dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya.

Dalam mengikuti kegiatan Rakor para CEO BUMN dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dirut RNI tergabung kedalam kelompok Badak bersama 15 CEO BUMN lainnya dan 3 pejabat Kementerian BUMN.

Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah sharing dan transfer knowledge, serta mempertajam Leadership, wawasan, semangat kolaborasi dan mempererat kekeluargaan antar BUMN. (Rizki – RNI)

Dirut RNI Hadir dalam Rakor CEO BUMN 2019 Di Labuan Bajo

Yuk, Berkreasi dengan Ecoprint bersama IKK PG Redjo Agung Baru

**Sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan produk unik,
ramah lingkungan dan juga memberdayakan**

Apa, sih, yang terpikir saat mendengar kata ecoprint? Mungkin istilah tersebut masih terdengar asing bagi sebagian orang. Well, istilah ini sering kita jumpai dalam dunia tekstil, khususnya membuat pola kain. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk membuat pola pada kain. Mulai dari membuat, menyulam, menenun hingga membordir. Kini, ada teknik baru membuat pola pada kain bernama ecoprint. Sesuai dengan namanya, eco merujuk pada ekosistem dan print terjemahan dari mencetak sehingga pengertian dari ecoprint adalah mencetak pola dari bahan-bahan alami ke bahan sandang (kain) yang sudah dimordant/ direndam dalam air tawas terlebih dahulu. Bahan alami yang mengandung warna kuat seperti daun jati, daun jarak kepyar, daun pepaya, ketapeng,

bunga mawar, bunga kenikir dan lain-lain bisa dimanfaatkan untuk membuat ecoprint. Jenis kain yang paling baik digunakan adalah kain yang berasal dari serat alam seperti sutra, katun, mori dan blacu karena dapat menyerap warna dengan baik.

Teknik ecoprint sudah dipopulerkan sejak tahun 2006 dan mulai berkembang pesat di Indonesia sekitar tahun 2017. Di lingkungan PG Rejo Agung Baru teknik ecoprint baru berkembang kurang lebih satu tahun terakhir. Berawal dari pelatihan sederhana di rumah pintar (Rumpin) dengan tutor ibu Vero, warga lingkungan PG, ternyata sangat menarik antusias peserta hingga diadakan empat kali pertemuan untuk memperdalam tekniknya.

Ada dua macam teknik pembuatan ecoprint, yaitu teknik pounding (dipukul) dan steaming (dikukus). Teknik pounding adalah dengan memukul-mukul daun/bunga yang disusun pada kain yang sudah dimordant hingga motifnya tercetak dengan sempurna kemudian difiksasi/dikunci warnanya dengan larutan air tawas selama 15 menit, dibilas air bersih dan dikeringkan. Sedangkan teknik steaming adalah kelanjutan dari teknik pounding namun setelah tercetak motif yang diinginkan, kain segera digulung, diikat tali dan dikukus selama 2 jam baru kemudian difiksasi, dibilas air bersih dan dikeringkan. Voila! Kain yang sudah bermotif ecoprint tersebut selanjutnya bisa digunakan.





Melihat caranya yang mudah dilakukan, alat dan bahan yang diperlukan cukup tersedia, membuat ibu-ibu pengurus IIKK tergerak untuk mengembangkan ecoprint ini menjadi suatu usaha yang menghasilkan dan memberdayakan. Salah satunya adalah membuat kain kerudung. Walaupun masih baru dirintis, peminatnya sudah cukup banyak, lho.

Gaug ecoprint di kelurahan Patihan, khususnya Rumpin PG Rejo Agung Baru ternyata sudah menggema hingga ke Ketua Tim Penggerak PKK Kota Madiun, Ibu Yuni Setyawati Maudi, yang sangat mendukung kegiatan tersebut dan berharap produksi ecoprint lebih berkembang dan selanjutnya bisa dipamerkan di Galeri Rajawali Madiun. Hal ini juga disambut positif

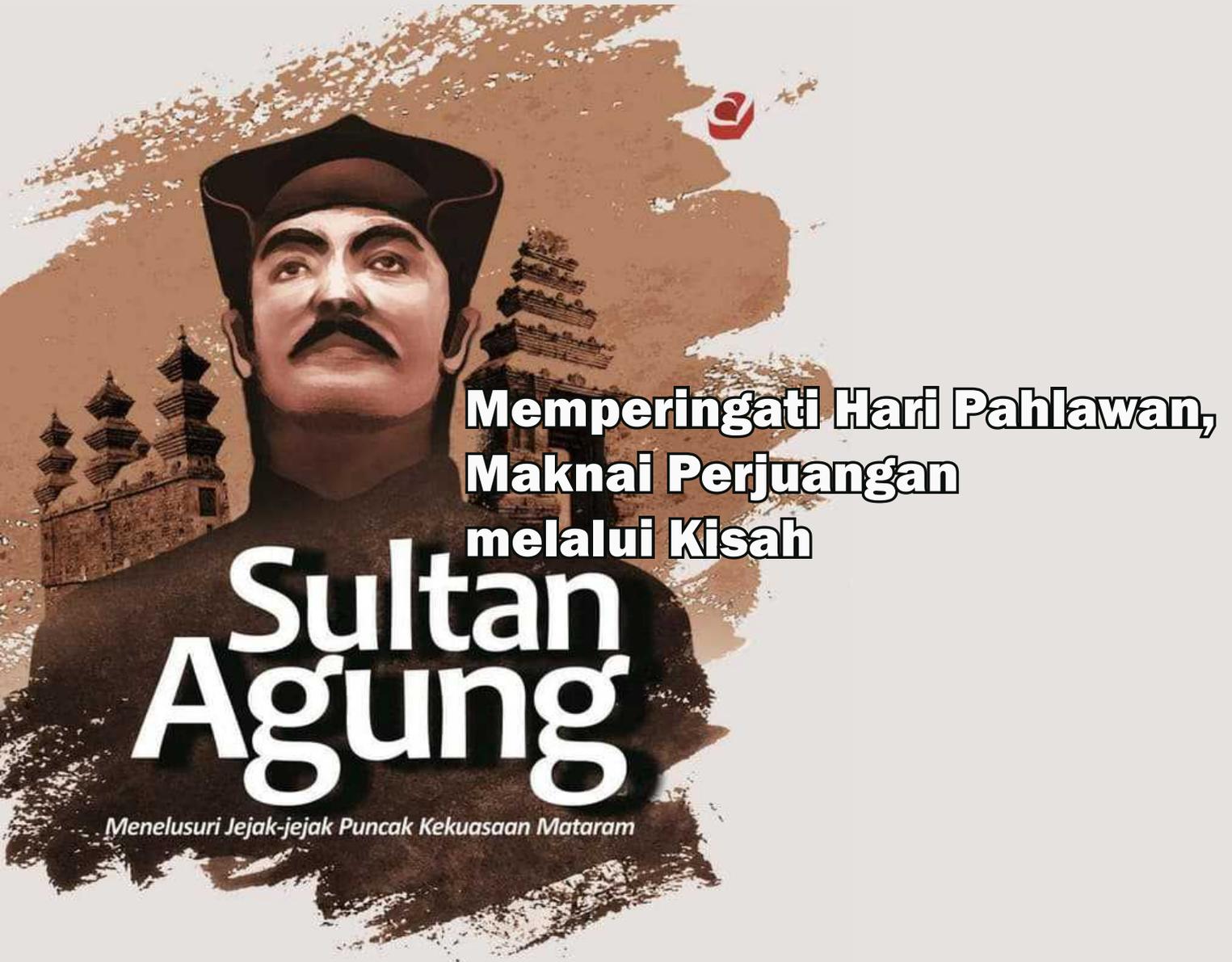
oleh Ketua IIKK PG Rejo Agung Baru, ibu Esthi Tono Suharyanto. Beliau mengungkapkan, "Kami sampaikan terima kasih atas support dari Ketua Tim Penggerak PKK Kota Madiun terhadap kerajinan ecoprint ini dan sangat menyambut baik langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Madiun untuk semakin mengembangkan usaha kecil dan menengah".

FYI, Galeri Rajawali ini nantinya akan dijadikan tempat pameran dan penjualan produk-produk UKM kota Madiun, salah satunya kerudung ecoprint buatan ibu-ibu IIKK PG Rejo Agung Baru.

Pada tanggal 24 September 2019 yang lalu, perwakilan pengurus IIKK PG Rejo Agung Baru

berkesempatan untuk mengenalkan dan memberi pelatihan ecoprint kepada ibu-ibu pengurus dan anggota IIKK lingkup PT PG Rajawali I, Surabaya. Tidak disangka, respon ibu-ibu sangat antusias. Bahkan, produk jadi yang dibawa pun ludes terjual. Alhamdulillah.

'Membatik' dengan teknik ecoprint saat ini mulai banyak diminati karena hasilnya yang natural dan bernilai seni tinggi. Kegiatan ini juga bisa menjadi kegiatan akhir pekan yang menyenangkan bersama keluarga. Selamat berkreasial!
(RHP – PG Redjo Agung Baru)



Memperingati Hari Pahlawan, Maknai Perjuangan melalui Kisah

Sultan Agung

Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram

Let me tell you another story. Sebuah kisah klasik peradaban bumi nusantara di abad ke 17. Di masa kejayaan Kerajaan Mataram dalam film karya anak bangsa bertajuk "Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta". Film yang diproduksi oleh Ibu Mooryati Soedibyo ini mengisahkan perjalanan hidup Raden Mas Rangsang. Seorang putra raja yang sejak berumur 10 tahun dijauhkan dari istana.

Dikisahkan, Rangsang hidup di Padepokan Jejeran untuk menimba ilmu sebagaimana rakyat jelata. Mendalami ajaran Eyang Sunan Kalijaga, spiritual Islam, kanuragan, seni dan budaya Jawa. Tumbuhlah Rangsang menjadi ksatria berhati brahmana dengan didikan Ki Jejer.

Selayaknya remaja biasa, Rangsang juga mengalami romansa cinta dengan rekan sepadepokannya, Roro Lembayung. Namun, cinta sejatinya pada Lembayung rela ia korbankan demi kehendak langit. Wahyu keprabon. Sang Pangeran harus naik takhta dan menikah dengan Putri Kencana, seorang ningrat putri Adipati Batang menggantikan ayahnya, Panembahan Hanyokrowati yang wafat secara mendadak.

Rangsang menjadi Raja Mataram bergelar "Sultan Agung Hanyokrokusumo". Gelarnya sebagai "Susunan Agung" artinya yang terhormat dan terpercaya. Mimpinya besar. Sultan Agung ingin meneruskan cita-cita Maha Patih Gajah Mada menyatukan nusantara. Cita-cita luhur tersebut terlebih dulu harus

dilakukan dengan mengusir VOC yang telah semena-mena memperbudak bangsa nusantara. Sultan Agung berhasil menyatukan adipati-adipati di tanah Jawa dari Brang Kulon (Jawa Barat) hingga Brang Wetan (Jawa Timur) yang bercerai berai oleh politik VOC.

Sayangnya, ambisi Sultan Agung untuk menumpas VOC mendapat tantangan justru dari orang-orang dekatnya. Perbedaan sudut pandang dan pengkhianatan melemahkan perlawanannya. Empat belas ribu prajurit yang dikirimnya berhasil menembus benteng VOC di Batavia namun berhasil dipukul mundur. Kemudian melemah karena kekurangan pasokan pangan. Ketika mereka berkemah di dekat sungai Ciliwung, VOC dengan perahu-perahu patrolinya berhasil menyergap. Padahal

Lembayung telah memperingatkan Pangeran Purbaya yang memimpin pasukan untuk membawa pasukan menjauh dari sungai. Namun suaranya tidak didengar. Lembayung bukanlah siapa-siapa di mata para Tumenggung dan Sang Pangeran.

Tidak menyerah. Sultan Agung kembali menyusun strategi serangan dari Istana Karta Mataram. Kali ini dengan terlebih dahulu membangun lumbung-lumbung beras di sepanjang utara Pulau Jawa. Para prajurit yang tersisa dikerahkan untuk bertani. Serangan ini jauh lebih matang dan terencana, namun kembali gagal karena bocornya informasi kepada pihak VOC oleh telik sandi Mataram yang juga sahabatnya sendiri selama di Padepokan Jejeran, Kelana. Kelana yang malang menuntut balas karena pamannya di hukum mati oleh Mataram.

Film ini membukakan mata betapa tidak mudahnya menjadi seorang pemimpin. Apalagi

yang terhormat dan terpercaya. Semakin tinggi pohon, semakin kencang angin yang menerpanya. Sultan Agung menghentikan serangan setelah sisa pasukannya berhasil mengacaukan Batavia. Bukan dengan agresi militer secara langsung. Pasukan yang dipimpin oleh Patih Singoranu dengan cerdiknya berhasil membendung dan mengotori Kali Ciliwung. Mengakibatkan timbulnya wabah penyakit kolera. Gubernur VOC, Jan Pieterszoon Coen meninggal menjadi korban.

Meskipun belum berhasil merebut Batavia, Sultan Agung telah memenangkan perjuangan. Keberanian dan ketangguhan Mataram berhasil menginspirasi kerajaan lain di nusantara untuk mengangkat senjata melawan VOC. Berpikiran jauh, Sultan Agung merubah metode perjuangannya dari agresi langsung menjadi pendidikan manusia. Sultan Agung membangun kembali Padepokan Jejeran dan mengajar langsung di sana. Perjuangannya hingga akhir hayat adalah menanamkan nilai-nilai kecintaan

pada bumi pertiwi. Karena cinta adalah kekuatan terbesar yang akan melindungi bangsa ini dari ancaman apapun dan siapapun. Apalagi cinta Allah. Sang tunggal, pencipta dan pemilik jagat semesta.

Roda kehidupan terus berputar. Setiap jaman ada orangnya, setiap orang ada jamannya. Namun kehidupan ini juga memiliki pola yang berulang, sebagaimana filosofi Jawa mengenal istilah pranatamangsa. Oleh karena itu, manusia perlu belajar dari sejarah dan pitutur orang tua. Agar selalu mawas diri, eling lan waspada. Demikian halnya dengan kondisi dan iklim bisnis PT RNI (Persero). Apapun kondisinya semoga insan RNI dapat berpegang teguh pada nilai-nilai perusahaan dan pantang menyerah. Berhenti di tengah badai atau terus bergerak menghadapinya adalah pilihan yang mendefinisikan siapa kita. Seperti semangat pasukan perang Sultan Agung, "Mukti atau mati!". Satu jiwa raih juara! (RSD - Rajawali I).



Stunting Ancaman Bagi Generasi Penerus

Stunting atau gagal tumbuh pada anak balita merupakan ancaman yang mengintai generasi penerus Indonesia. Pasalnya, bonus demografi yang digadang-gadang akan dialami Indonesia pada tahun 2030 bisa menjadi sia-sia apabila Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia mengalami permasalahan gizi.

Stunting diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis menahun yang dialami dalam waktu yang lama, umumnya terjadi sejak awal kehamilan dan baru terlihat setelah anak berusia dua tahun. Menurut UNICEF, stunting didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO.

Selain permasalahan pertumbuhan, stunting juga dikaitkan dengan perkembangan otak yang tidak maksimal. Hal tersebut berakibat pada

kemampuan mental dan belajar yang kurang serta prestasi sekolah yang berada jauh di bawah rata-rata. Stunting juga menjadi salah satu faktor risiko diabetes, hipertensi, obesitas, dan kematian akibat infeksi. Singkatnya, terkena stunting di awal kehidupan akan berdampak buruk pada kesehatan, kognitif, dan fungsional ketika dewasa.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab stunting, diantaranya kurang gizi kronis dalam waktu yang lama, retradasi pertumbuhan intrauterine, tidak cukup protein dalam proporsi total asupan kalori, perubahan hormon yang dipicu oleh stres, dan sering menderita infeksi di awal kehidupan seorang anak.

Sementara itu, gejala-gejala stunting dapat terlihat dari beberapa ciri, yaitu anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak memiliki

tampilan yang lebih muda atau kecil dibanding anak seusianya, berat badan rendah, dan pertumbuhan tulang terhambat.

Pencegahan stunting harus dilakukan sejak awal kehamilan dan dua tahun pertama semenjak kelahiran. Asupan gizi yang cukup menjadi kuncinya. Pemerintah sendiri terus bekerja keras untuk mengurangi ancaman ini setidaknya melalui dua skema yang kini terus digenjut. Pertama intervensi spesifik atau gizi dalam melakukan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak suplementasi gizi, pemberian tablet penambah darah dan konsultasi. Kedua, intervensi sensitive atau nongizi seperti penyediaan sanitasi dan air bersih, lumbung pangan, alokasi dana desa, edukasi dan sosialisasi. Pencegahan stunting juga perlu peran aktif masyarakat cara yang paling mudah adalah dengan 3P, yaitu Peduli, Pahami, dan Partisipasi. (Redaksi, dari berbagai sumber)

